

Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Pencapaian Becoming A Mother

Sartika^{1*}, Wa Mina La Isa², Hasnita³

¹STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

* e-mail: penulis-korespondensi: sartikaz622@gmail.com /082223696878)

(Received: 26.8.2021; Reviewed: 11.07.2022; Accepted: 31.08.2022)

Abstract

Becoming A Mother starts from the beginning of pregnancy until 6 months after giving birth. Progress in the interaction between mother and newborn that continues to facilitate bonding and attachment, and ultimately leads to the achievement of maternal roles, social support is one of the processes of family relationships with the social environment. The purpose of this research is to find out the relationship between family support in achieving Becoming A Mother in the working area of the Moncongloe Health Center, Maros Regency. This type of research is quantitative using a retrospective design. Sampling using total sampling obtained 34 respondents. Data collection was carried out using techniques. The data that had been collected was then processed and analyzed using the Microsoft Excel and Program Statistics (SPSS) version. Data analysis includes univariate analysis by looking for the frequency distribution, bivariate analysis by Pearson chi-square test ($\alpha=0.05$). The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between family support in becoming a mother ($p = 0.003$). The conclusion is that there is a "Relationship of Family Support in Achieving Becoming A Mother in the Working Area of the Moncongloe Health Center, Maros Regency.

Keywords : *Becoming A Mother; Family Support*

Abstrak

Becoming A Mother dimulai sejak awal kehamilan sampai 6 bulan setelah melahirkan. Kemajuan dalam interaksi antara ibu dengan bayi baru lahir yang terus berlanjut akan memfasilitasi ikatan dan perlekatan, dan akhirnya mengarah kepada pencapaian peran maternal, dukungan sosial adalah salah satu proses hubungan keluarga dengan, lingkungan sosial. Tujuan penelini ini untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Pencapaian Becoming A Mother Di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros. Jenis penelitian ini adalah *Kuantitatif* menggunakan rancangan *Restropektif*. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* didapatkan 34 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan computer program Mikrossoft Exel Dan Program Statistic (SPSS) versi 22. analisis data mencakup analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan uji pearson *chi-square* ($\alpha=0,05$). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya Hubungan dukungan keluarga dalam becoming a mother ($p=0,003$). Kesimpulan terdapat Adanya "Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Pencapaian Becoming A Mother Di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros.

Kata Kunci : *Dukungan Keluarga; Becoming A Mother*

Pendahuluan

Pencapaian *Becoming A Mother* dimulai sejak awal kehamilan sampai 6 bulan setelah melahirkan. Kemajuan dalam interaksi antara ibu dengan bayi baru lahir yang terus berlanjut akan memfasilitasi ikatan dan perlekatan, dan akhirnya mengarah kepada pencapaian peran maternal, dukungan sosial adalah salah satu proses hubungan keluarga dengan, ingkungan sosial. Dukungan sosial salah satunya bisa didapat dari keluarga. Dukungan keluarga dapat bersifat eksternal dan internal. Dukungan keluarga eksternal antara lain sahabat, pekerjaan, tetangga, sekolah, keluarga besar, dan kelompok sosial, sedangkan dukungan keluarga internal antara lain dukungan dari suami atau istri, dari saudara kandung, atau dukungan dari anak (Yanita T, A 2017).

Teori *Maternal Role Attainment – Becoming a Mother* (pencapaian peran ibu – menjadi seorang ibu) dikemukakan oleh Ramona T Mercer pada tahun 1991. Dalam Alligood & Tomey (2014) Menempatkan teori ini pada lingkaran sarang yang didalamnya terdapat aspek mikrosistem, mesosistem, dan makrosistem. Mikrosistem adalah lingkungan segera dimana peran pencapaian ibu terjadi. Komponen mikrosistem ini antara lain fungsi keluarga, hubungan ibu-ayah, dukungan sosial, status ekonomi, kepercayaan keluarga dan stressor bayi baru lahir dipandang sebagai individu yang melekat dalam sistem keluarga. Ramona T Mercer (1990) mengungkapkan bahwa keluarga dipandang sebagai sistem semi tertutup yang memelihara batasan dan pengawasan yang lebih antar perubahan dengan sistem keluarga dan sistem lainnya. Menurut Ramona T Mercer, mikrosistem yang paling mempengaruhi pada pencapaian peran ibu. Selain itu, ia juga memperluas konsep dan modelnya pada pentingnya ayah pada pencapaian peran ibu (Jurnal Ilmiah Permas, 2021).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 angka kejadian *postpartum blues* mencapai 30-75%. Angka kejadian *postpartum blues* di Asia cukup tinggi dan bervariasi antara 26-85% (Iskandar, 2017) dan angka kejadian *postpartum blues* (Lestari, M, 2020). Di Indonesia berkisar antara 50-70% pada ibu postpartum (Hidayat, 2017). *Postpartum blues* dialami oleh ibu postpartum yang bersifat sementara dan terjadi pada minggu pertama setelah kelahiran (Riordan, 2017). Sedangkan depresi postpartum dialami oleh 34% ibu postpartum dan 1% yang mengalami postpartum psikosis (Iskandar, 2017).

Postpartum blues merupakan keadaan emosional ibu yang tidak sabil berupa kemarahan, sensitif, sedih, mudah menangis, turunnya nafsu makan, terganggunya aktivitas fisik pada masa nifas. Jika kondisi ini tidak tertangani dengan baik maka akan menyebabkan depresi postpartum hingga postpartum psikosis (Lestari, M, W, 2020). Telah dilakukan beberapa penelitian gangguan *postpartum* seperti depresi *postpartum* (DPP). RS Hasan Sadikin Bandung mencatat kejadian DPP 33%. Di RSUP Cipto Mangunkusumo Jakarta angka DPP sebesar 33%, Di RSUD Serang angka DPP sekitar 30% (Popi A, 2021).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan angka kematian ibu mengalami kenaikan dan penurunan yaitu pada tahun 2015 sebanyak 149 jiwa, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 156 jiwa, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 115 jiwa. Angka kematian ibu di Kota Makassar pada tahun 2015 sebanyak 5 jiwa, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 6 jiwa dan pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu 5 jiwa (Dinkes, 2017). Cakupan kunjungan ibu hamil k1 dan k4 di Sulawesi Selatan adalah sebesar 81,31%. (Kemenkes RI, 2014). Puskesmas Tabaringan Kecamatan Ujung Tanah adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kota Makassar di wilayah kerjanya. Angka kunjungan pertama kali (k1) dan minimal 4 kali (k4) di Puskesmas Tabaringan Kecamatan Ujung Tanah tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2015 kunjungan pertama kali (K1) dan minimal 4 (k4) kali sebanyak 294 (103,16 %) dan 275 (96,49 %). Pada tahun 2016 kunjungan K1 dan K4 mengalami penurunan sebanyak 288 (99,33 %) dan 275 (94,89 %). Tahun 2017 kunjungan pertama kali dan minimal 4 kali juga mengalami penurunan sebanyak 277 (94,80 %) dan 251 (85,96 %). Sementara target puskesmas yang diharapkan adalah 100 % (Sri R, S 2019).

Metode

Penelitian ini adalah *Kuantitatif* menggunakan rancangan *Restropektif* yaitu melakukan evaluasi atau penilaian suatu peristiwa yang telah terjadi sebelumnya, atau apakah akan melakukan penelitian secara prospektif yaitu mengikuti subyek untuk meneliti suatu peristiwa yang belum terjadi. Penelitian ini dilaksanakan Pada tanggal 07 s/d 31 Juli 2021 di Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Imas Masturoh & Nauri Anggita T. 2018). Populasi sebanyak 563 orang. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan. (Imas Masturoh & Nauri Anggita T. 2018). Sampel dalam penelitian ini yang didapatkan di Puskesmas Moncongloe sebanyak 34 orang. Teknik pengamibu (Jurnal Ilmiah Permas, 2021). bilan sampel menggunakan teknik total sampling.

1. Kriteria Inklusi
 - a. Ibu bertempat tinggal di desa moncongloe
 - b. Ibu yang bersedia menjadi responden
 - c. Ibu yang memiliki anak usia 1 tahun
 - d. Ibu yang berusia 15-20 dan 20-35
 - e. Ibu bersedia menjadi responden
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Ibu dalam keadaan yang tidak memungkinkan
 - b. Penelitian ini dilaksanakan di Ibu yang tidak bersedia menjadi responden pada saat dilakukan penelitian

Pengumpulan Data

1. Data Primer
Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti dapat mengumpulkannya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, diskusi kelompok terarah, dan penyebaran kuesioner.
2. Data Sekunder
Data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari jurnal, lembaga, laporan, dan lain-lain.

Pengelolaan Data

1. *Editing* Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner apakah yang ada di kuesioner sudah lengkap, jelas, relevan dan konsisten.
2. *Coding* Kegiatan untuk merubah data yang bersifat uraian ke dalam bentuk angka, sehingga proses analisis. Dalam kuesioner peneliti ini menggunakan skala gutman yang memiliki pilihan jawaban Ya dan Tidak. Peneliti memberikan angka 2 jika jawabannya Ya dan angka 1 jika jawaban Tidak.
3. *Data entry* Merupakan tahap pengimputan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau data base computer, kemudian membuat distribusi (frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontigensi).
4. *Tabulasi* Pada Tahapan ini peneliti membuat tabel data yang sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

Analisa Data

1. Analisa Univariat
Dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mendeskripsikan tiap variabel yang digunakan dalam setiap penelitian yaitu distribusi frekuensi.
2. Analisa Bivariat
Analisa bivariat dilakukan untuk melihat Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan uji statistik *chis-square*. Analisa data akan di olah menggunakan program komputer SPSS 22.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Ibu Yang Memiliki Anak Usia 1 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe (n=34)

Karakteristik	n	%
Umur		
15-25	15	44.1%
26-35	19	55.9%
Pendidikan		
SD	5	14.7
SMP	13	38.2
SMA	11	32.4
S1	5	14.7
Pekerjaan		
Bekerja	15	47.1
Tidak bekerja	19	52.9

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jumlah responden terbanyak yaitu responden yang berumur 26-35 tahun yaitu berjumlah 19 responden (55.9%), kemudian untuk rentang usia 15-25 tahun berjumlah 15

responden (55,9%) responden. Dan pendidikan terbanyak 13 responden (38,2%), yang berpendidikan SMA sebanyak 11 (32,4) yang berpendidikan S1 5 sebanyak 5 (14,7%) yang berpendidikan dan SD sebanyak 5 responden (14,7 %) . jumlah responden yang bekerja sebanyak 15 responden (47,1%), yang tidak bekerja sebanyak 19 responden (55,9%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Distribusi Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Pencapaian Becoming A Mother (n=34)

Dukungan Keluarga	Becoming A Mother				Total		p	A
	Tercapai		Tidak Tercapai		n	%		
	n	%	n	%				
Ada Dukungan	16	14,1	3	8,8	19	55,9	0.003	0.05
Tidak Ada Dukungan	5	14,7	10	29,4	15	44,1		
Total	21	61,8	13	38,2	34	100		

Berdasarkan tabel 2 total responden sebanyak 34 responden (100%) menunjukkan bahwa responden yang ada dukungan keluarga dalam pencapaian becoming A mother yang tercapai sebanyak 16 responden (14,1%), ada dukungan keluarga dalam pencapaian becoming A mother tidak tercapai sebanyak 3 responden (8,8%), tidak ada dukungan keluarga dalam pencapaian becoming A mother tercapai sebanyak 5 responden (14,7%), dan tidak ada dukungan keluarga dalam pencapaian becoming A mother tidak tercapai sebanyak 10 responden (29,4%), Dengan hasil uji *Chi Square* nilai $p = 0.003 > \alpha = 0.05$ maka terdapat hubungan antara dukungan keluarga dalam pencapaian becoming A mother.

Pembahasan

1. Karakteristik responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden, Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden tercapai berjumlah 19 responden (55,9%) dan responden yang tidak tercapai yaitu berjumlah 15 responden (44,1%). Berdasarkan penelitian yang telah diteliti terdapat ada hubungan dukungan keluarga terhadap pencapaian Becoming A Mother sebanyak 55,9% (19 orang). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian (yanita A, T, 2017) berjudul dukungan keluarga berperan Penting Dalam Pencapaian Peran (Becoming A Mother) Ibu primipara Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik II Sleman Yogyakarta, bahwa terdapat Hubungan Dukungan keluarga dengan pencapaian peran ibu primipara.

Faktor umur juga mempengaruhi Dukungan Keluarga dalam pencapaian becoming a mother. Hasil tersebut di dukung oleh hasil penelitian dimana sebagian besar responden berumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 19 responden (55,9%) dan responden dengan umur terendah yaitu 15-25 tahun sebanyak 15 responden (44,01%). Usia 26-35 bagi seorang ibu mempunyai pengaruh terhadap peran barunya sebagai ibu dimana ibu sudah mampu dalam beradaptasi. Hal ini dibuktikan bahwa ibu memiliki banyak pengalaman didalam peran barunya sebagai ibu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Oktaviyana et al., (2018) bahwa semakin berumur maka akan semakin matang dalam berfikir, sehingga dapat lebih bijaksana dalam menyikapi segala fenomena kesehatan yang ada. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang maka akan lebih matang daya berfikir logis dan semakin bertambah umur atau semakin tua seseorang maka akan mempunyai kesempatan dan waktu yang lebih lama beradaptasi suatu masalah.

Faktor pekerjaan juga dapat mempengaruhi Dukungan Keluarga dalam Pencapaian Becoming A Mother. Yang bekerja sebanyak 15 responden (47,31%), yang tidak bekerja sebanyak 19 responden (55,9%). Pada saat penelitian responden yang Tidak bekerja mengatakan kurang mendapat informasi yang terbaru khususnya tentang kesehatan karena hanya berinteraksi dengan orang di lingkungan rumahnya saja. Hal ini dapat berpengaruh pada psikologis ibu. Sebagaimana bermula dari berinteraksi seseorang bisa menambah pengetahuan dijadikan sebagai pembelajaran untuk kondisi ibu yang membutuhkan kesiapan dalam menjalaninya, yaitu kesiapan ibu dalam memasuki fase baru menjadi seorang ibu.

Faktor lain yang mempengaruhi Dukungan keluarga dalam pencapaian Becoming A Mother ialah tingkat pendidikan. Menunjukkan bahwa dari 34 responden, yang berpendidikan SMP sebanyak 13 responden (34,2%), yang berpendidikan SMA 11 sebanyak (28,9%), yang berpendidikan S1 sebanyak 5 responden (13,2%) ,yang berpendidikan SD. Sebanyak 5 responden (13,2%). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam banyaknya pengetahuan yang dimiliki seorang ibu yang didapatkan melalui proses pendidikan yang dijalani baik formal maupun informal. Semakin cukup tingkat pendidikan ibu, semakin tinggi dan luas juga pengetahuan yang dimiliki akan kesiapan dalam menjalani dalam menjalani peran barunya. Keluarga merupakan bagian dari manusia yang setiap hari selalu berinteraksi dengan orang lain. Keluarga sebagai kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan adanya suatu keterikat anaturan, emosional dan peran (Purnamasari, 2020). Hasil penelitian ini

diperkuat Raden K.A,2020 juga bahwa pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah untuk menerima informasi sehingga banyak pengetahuan yang dimiliki. Dan faktor Pengetahuan juga merupakan hal yang sangat penting pada Ibu hamil dan Keluarga. Pengetahuan adalah bagaimana seorang Ibu hamil dan Keluarga mampu mencari informasi kesehatan untuk kelancaran persalinan dan mewaspadai adanya masalah atau insiden-insiden yang mungkin terjadi selama kehamilan dan proses persalinan (Sartika,2020). Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi kepatuhan seseorang terhadap pengobatan yang dijalani. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang suatu hal maka perilakunya mengenai hal tersebut juga semakin baik (Haerawati. 2019).

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat, dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga memiliki manfaat tersendiri bagi individu yang menerimanya, sebagaimana yang dinyatakan dalam studi hasil, dipaparkan bahwa orang yang mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi maka akan banyak mendapatkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi dari keluarga yang tinggi pula, sehingga meningkatkan pula perasaan individu tersebut akan perhatian dan pengetahuan. Dukungan keluarga sangat penting karena dengan adanya dukungan dari keluarga akan mengurangi tingkat kecemasan ibu hamil yang belum mempunyai pengalaman bersalin. Menurut Friedman mengatakan bahwa fungsi keluarga merupakan sumber energi yang menentukan kebahagiaan keluarga yang saling mendukung, rasa dimiliki dan memiliki, rasa berarti serta sumber kasih sayang yang dapat menguatkan satu sama lain (Padilla, 2011). Adapun faktor yang lain dalam mempengaruhi dukungan keluarga seperti bentuk dukungan emosional seperti adanya kepercayaan, perhatian, dan mendengarkan serta didengarkan, dukungan instrumental seperti pemberian perhatian dan pelayanan dari orang lain, dan dukungan penghargaan seperti ungkapan hormat (penghargaan). positif untuk ibu hamil dengan dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif kepada pencapaian peran ibu primipara yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden, Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden tercapai Becomi A Mother sebanyak 21 responden (61.8%) dan responden yang tidak tercapai Becoming A Mother sebanyak 13 responden (38.2%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yunita T, 2017 dari aspek ibu, lebih dari 70% menggambarkan bahwa ibu sangat peduli dengan perasaan dekat dengan bayi, perasaan cemas terhadap keadaan diri ibu, dan keadaan bayinya. Terkait aspek bayi, hampir semua ibu (60%) sangat peduli dengan aspek-aspek yang berhubungan dengan bayi termasuk keadaan umum, penampilan, dan perawatan. Pada perawatan bayi, aspek yang sangat dipedulikan ibu (95%) adalah kebutuhan bayi untuk mendapatkan imunisasi, pengetahuan tentang tumbuh kembang, dan pengetahuan tentang bayi agar tetap sehat. Dari pembahasan diatas maka asumsi peneliti bahwa Dukungan keluarga mempengaruhi Pencapaian Peran Becoming A Mother. Jika seorang ibu merasa cemas maka akan membuat pencapaian peran menjadi seorang ibu tidak tercapai dengan baik.

2. Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Pencapaian Becoming A Mother

Berdasarkan tabel 2 total responden sebanyak 34 menunjukkan bahwa responden yang Ada Dukungan Keluarga Dalam Pencapaian Becoming A Mother yang tercapai sebanyak 21 responden (61.8%). Responden yang tidak ada dukungan keluarga Dalam Pencapaian Becoming A Mother yang tidak tercapai sebanyak 13 responden (38.2%) yang berarti terdapat hubungan variabel independen (Dukungan Keluarga) terhadap Pencapaian variabel (Becoming A Mother). Hasil uji *Chi-Square* dengan koreksi *Pearson Chi-square* diperoleh Nilai Signifikan $0,03 < 0,05$. Dapat Disimpulkan Bahwa Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Pencapaian Becoming A Mother Karena Nilai Signifikan Lebih Kecil Dari Pada 0,05 Sehingga Hal tersebut Menunjukkan Terdapat Dukungan Keluarga Dalam Penapaian Becoming A Mother Di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros..

Kondisi psikologis ibu dapat mempengaruhi pencapaian peran menjadi seorang ibu (Becoming A Mother) karena ibu butuh penyesuaian pada saat pasca melahirkan khususnya pada ibu primipara dalam memasuki fase baru dan pengalaman baru menjadi seorang ibu sehingga ibu membutuhkan banyak dukungan terutama dukungan pada keluarga untuk mengatasi kesehatan ibu dan bayi dalam pencapaian peran menjadi orang tua. Ibu yang tidak mendapat Dukungan Keluarga Dalam Becoming A Mother dengan baik. Faktor tersebut dapat mempengaruhi psikologis ibu terganggu sehingga bisa berakibat fatal pada kesehatan ibu dan juga bayi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yunita T, 2017 pada masa setelah melahirkan ibu akan mengalami masa transisi bagi seorang wanita dimana pada masa ini, seorang seorang wanita akan mengalami perubahan fisik dan psikologis. Beberapa perubahan yang akan dialami oleh seorang wanita di masa ini antara lain perubahan identitas, peran dan hubungan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Pencapaian Becoming A Mother Di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros” pada tanggal 7-31 Juli 2021, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat Adanya “Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Pencapaian Becoming A Mother Di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros.

Saran

1. Untuk untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Pencapaian Becoming A Mother Di Wilayah Kerja Puskesmas. Bagi keluarga diharapkan selalu memberikan dukungan terhadap ibu untuk tercapainya peran menjadi seorang ibu yang baik.
2. Untuk petugas kesehatan agar meningkatkan pelayanan secara professional baik biologis, psikologis, sosial maupun spiritual serta meningkatkan pendidikan dan kesehatan.
3. Untuk institusi pendidikan, agar meningkatkan mutu pendidikan dan pelayanan dibidang kesehatan khususnya Dukungan Keluarga Dalam Pencapaian Becoming A Mother.
4. Untuk peneliti agar selanjutnya, perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan kemungkinan faktor lain yang berhubungan dengan Dukungan Keluarga Dalam pencapaian Becoming A Mother seperti pengetahuan, dan pendidikan tentang pantangan, masalah pada kesehatan ibu.

Ucapan Terima Kasih

1. Wa Mina La Isa selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Hasnita selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Indra Dewi selaku penguji utama yang telah memberikan saran serta masukan yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Rusni Selaku Penguji Eksternal telah memberikan saran serta masukan yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Ratna selaku pembimbing jurnal yang telah memberikan saran serta masukan dalam jurnal yang saya buat.
6. Pihak Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.
7. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan support dan didikan kepada saya sehingga saya bisa sampai di titik ini.

Referensi

- Amra Est. 2020. “Keperawatan Keluarga Askep Stoke”. Padang. Pustaka Galeri Mandiri.
- Anisa Purnamasari. 2020 “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Anak Autis di Pusat Pelayanan Autis Kendari*”. Nursing Inside Community Volume 3 Nomor 1.
- Ar-Raniry. 2018.” Konsep Keluarga Idaman Dan Islam”. Aceh Darussalam. International journal of Child and Gender Studie. Vol. 4, No. 2.
- Al-Irsyad. 2017. “Konseling keluarga : Sebuah Dinamika Dalam Menjalani Kehidupan Kekeluargaan dan Upaya Penyelesaian”. Sumatera Utara Medan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling. Vol. 7, No. 2
- Debora Siregar. 2020. “Keperawatan Keluarga”. Yayasan Kita Menulis.
- Imas Masturoh & Nauri Anggita T. 2018. “Metodologi penelitian Dan Kesehatan”. Kementrian Kesehatan Indonesia.
- Lastri Mei Winan. 2020 . “Bouding Attachement dan Tingkat Stress Ibu Postpartum”. Tangerang. Vol. 9 No. 1 ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587.
- Popy Apryanti. 2021. “Peran Keluarga Pada Ibu Pasca Bersalin”. Yogyakarta. Vol. 8 No. 1, April 2021: 18–22.

- Padila. 2019 “*Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Pasien Pra Operasi Di Rsud Pangkep*” Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 14 Nomor eISSN : 2302-2531
- Popy Apriyanti Popy Apriyanti “*Loss To Follow Up Pada Odha Yang Menerima Terapi Antiretroviral Di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba*”. Nursing Inside Community Volume 1 Nomor 2.
- Raden K, A. 2020. “*Dukungan Suami Berhubungan Dengan Pencapaian Peran Ibu Menggunakan Pendekatan Teori Ramona T. Mercer pada Ibu Primipara.*”. Jurnal Ilmiah Permas. Volume 10 No 3 p-ISSN 2089-0834.
- Sri R, S. 2019.” *Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pelayanan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Tabaringin Kota Makassar Tahun 2018*”. Makassar. vol. 2, ISSN: 2622-0520.
- Sartika. 2020 “*Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Persalinan Ibu Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Batulappa Kabupaten Pinrang*” Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 15 Nomor eISSN : 2302-253.
- Yulianik. (2019) “*Karakteristik Ibu dan Post Natal treatment (PNT) Berhubungan Dengan Terjadinya Post Partum Blues pada Ibu Nifas*”. Malang.Vol .7, No.2, ISSN 2527-8487.
- Yuni Purwati. 2017. “*Gangguan Mood Masa Nifas*” .Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Yunita T,A,. 2017. “*Dukungan Keluarga Berperan Penting Dalam Pencapaian peran Ibu Perimipara*”. Yogyakarta. Samodra Ilmu.Vol. 08 No. 01.
- Herati “*loss To Follow Up Pada Odha Yang Menerima Terapi Antiretroviral Di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba*”. Nursing Inside Community Volume 1 Nomor 2